

Faktor-faktor yang Memengaruhi Nilai Perusahaan

Dinda Alifiah Anggreani

Universitas Negeri Surabaya

dinda.21009@mhs.unesa.ac.id

ABSTRACT

This study aims to identify factors that influence firm value. The sample in this study includes mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2021-2023 with certain criteria. The sample selection method in this study used purposive sampling with a sample of 99 companies. This study uses multiple regression analysis techniques. The results of the study show that managerial ownership, independent commissioners, and corporate social responsibility have no effect on firm value. Meanwhile, the audit committee has a positive effect on firm value and institutional ownership has a negative effect on firm value.

Keywords: Firm Value; Managerial Ownership; Institutional Ownership; Independent Commissioner; Audit Committee; Corporate Social Responsibility

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Sampel dalam penelitian ini mencakup perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023 dengan kriteria tertentu. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan sampel 99 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan; Kepemilikan Manajerial; Kepemilikan Institusional; Komisaris Independen; Komite Audit; *Corporate Social Responsibility*

PENDAHULUAN

Optimalisasi perolehan laba merupakan fokus utama manajemen perusahaan sebagai upaya meningkatkan nilai perusahaan kepada publik yang tercermin melalui harga saham (Junda, 2018). Peningkatan nilai perusahaan menjadi strategi krusial untuk menghadapi kompetisi global dan mewujudkan target strategis perusahaan dalam jangka panjang (Hadi & Budiman, 2023). Nilai perusahaan yang ideal dan optimal, tercermin melalui performa harga saham yang positif. Hal ini akan memberikan respons baik dari investor untuk mengalokasikan modalnya (Sari & Sukmaningrum, 2020).

Tabel 1. Pertumbuhan Realisasi Investasi PMDN Berdasarkan Sektor Ekonomi

Sumber: Badan koordinasi Penanaman Modal

Sektor	2021	2022	2023
Pertambangan	25.517,10	62.521,60	86.689,20
Perdagangan	22.432,40	31.051,30	48.557,80
Industri Makanan	26.517,50	54.937,00	54.827,90
Konstruksi	39.569,40	33.846,50	32.813,40
Infrastruktur	61.241,50	75.138,40	76.659,40

Pada tabel di atas menunjukkan pertumbuhan realisasi investasi PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) berdasarkan sektor ekonomi, dimana sektor pertambangan mengalami peningkatan yang pesat dalam rentang waktu tiga tahun terakhir dibandingkan sektor lain. Pada tahun 2021, nilai sektor ini masih berada di angka 25.517,10. Namun angka tersebut melonjak drastis dalam realisasi investasi tertinggi. Dengan demikian dapat diindikasikan bahwa sektor pertambangan semakin diminati oleh investor.

Konsekuensi dari meningkatnya minat investor terhadap sektor pertambangan ini juga dapat berdampak pada struktur kepemilikan perusahaan di industri tersebut, termasuk kepemilikan manajerial yang berperan dalam pengambilan keputusan strategis (Ratnasaria & Nuswantara, 2020). Kepemilikan manajerial merupakan pemilik saham perusahaan yang terlibat langsung dalam pengambilan keputusan bisnis serta dianggap sebagai faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan (Kusmiyati & Machdar, 2023). Peningkatan kepemilikan manajerial mendorong manajemen untuk bekerja lebih maksimal dalam meningkatkan kinerja serta menyelaraskan kepentingannya dengan para pemegang saham (Christiani & Herawaty, 2019). Hal tersebut berbanding terbalik oleh penelitian Lestari et al., (2023), yang menyebutkan kepemilikan manajerial yang tinggi dalam struktur pemegang saham dapat menurunkan nilai perusahaan karena meningkatnya kepentingan pribadi manajer dibandingkan dengan kepentingan pemegang saham.

Untuk mengatasi potensi konflik kepentingan yang muncul akibat tingginya kepemilikan manajerial, peran kepemilikan institusional sebagai mekanisme kontrol membantu menjamin bahwa tindakan manajemen tetap sejalan dengan tujuan pemegang saham secara keseluruhan (Ratnasaria & Nuswantara, 2020). Kepemilikan institusional merupakan persentase saham yang dimiliki institusi atau lembaga keuangan serta berperan sebagai pengawas manajemen (Dewi & Abundanti, 2019). Dengan adanya kepemilikan institusional menjadi salah satu cara untuk mengurangi *agency conflict*, hal tersebut mencerminkan bahwa fungsi *control* atau pengawasan dari pihak pemilik menentukan peningkatan nilai perusahaan (Nathalia & G. Angganal, 2024). Namun tidak sebanding dengan penelitian Nurhayati et al., (2024), yang menyatakan bahwa minimnya keterlibatan pemegang saham institusional

dalam proses penetapan keputusan manajerial menyebabkan tidak berpengaruhnya kepemilikan institusional pada nilai perusahaan

Selain struktur kepemilikan, komisaris independen yang menjaga independensinya dari pihak internal dan eksternal perusahaan juga dapat berkontribusi penting dalam meningkatkan nilai perusahaan (Laksana & Handayani, 2022). Hal ini menunjukkan fungsi penting komisaris independen dalam struktur manajemen perusahaan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Nasution & Setyowati (2023) dan Maulana et al., (2022). Namun, berbeda dengan penelitian Thendean & Meita (2019) yang menekankan bahwa dengan hadirnya komisaris independen tidak berdampak signifikan pada nilai perusahaan, karena keterlibatan dalam operasional perusahaan relatif terbatas. Hal ini disebabkan oleh peran utama dewan komisaris independen yang lebih berfokus pada fungsi pengawasan.

Selain itu, fungsi pengawasan juga dapat didukung oleh peran komite audit. Amaliyah & Herwiyanti (2019) menjelaskan bahwa komite audit berperan penting dalam mengkaji berbagai hal yang perlu diperhatikan dewan komisaris. Komite ini juga turut menjalankan fungsi pengawasan pada laporan keuangan, audit eksternal, serta menjadi sistem pengendalian internal perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan (Saragih & Tampubolon, 2023). Namun, Veny & Putri (2023) berpendapat bahwa masalah agensi belum sepenuhnya teratasi meskipun ada komite audit. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman masyarakat dan investor tentang fungsi dan peran komite audit. Selain pengawasan yang dilakukan oleh komite audit, faktor lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah pengungkapan terkait *corporate social responsibility* (CSR).

Perusahaan yang menerbitkan *sustainability reporting* mampu menunjukkan rata-rata nilai pasar yang lebih unggul (Permatasari & Narsa, 2022). Mazida & Purwantini (2019) menyatakan jika suatu perusahaan menunjukkan performa yang baik dalam aspek lingkungan dan sosial, maka hal tersebut cenderung mendapatkan respons positif dari investor. Respons ini dapat tercermin dalam peningkatan harga saham perusahaan, karena investor melihat komitmen terhadap keberlanjutan sebagai faktor yang dapat meningkatkan reputasi. Namun hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Julian & Setiawati (2019) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Dalam konteks pengambilan keputusan investasi, para investor cenderung tidak menjadikan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) sebagai pertimbangan utama. CSR dipandang kurang memberikan nilai tambah yang signifikan bagi kepentingan investor.

Implementasi faktor-faktor perusahaan melalui elemen tata kelola seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit berperan penting dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas manajemen (Elan & Iska, 2022). Fungsi pengawasan ini bertindak sebagai mekanisme penyeimbang untuk memastikan perusahaan dikelola sesuai dengan kepentingan

semua pemangku kepentingan. Hal tersebut sejalan dengan teori keagenan, dimana hubungan tersebut berdasarkan pada kontrak yang terjadi antara *agent* (pemegang saham) dan *principal* (pemilik). Penelitian ini juga menggunakan teori legitimasi yang berfokus pada hubungan yang baik antara perusahaan dengan elemen sosial. Menurut teori legitimasi, terdapat keterkaitan antara perusahaan dan aspek sosial seperti masyarakat, pemerintah, perorangan, serta komunitas sosial lainnya (Junda, 2018). Penelitian ini dilakukan untuk memberi pemahaman dan manfaat bagi para pemangku kepentingan mengenai strategi optimalisasi nilai perusahaan melalui penguatan tata kelola perusahaan.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Konflik keagenan dapat terjadi akibat adanya asimetri informasi, yaitu kondisi di mana agen memperoleh jangkauan akses lebih luas dan mendalam mengenai informasi terkait emiten dibandingkan *principal* yang hanya memperoleh informasi terbatas melalui laporan keuangan yang dipublikasikan, hal ini berpotensi menimbulkan ketidakseimbangan dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan kepentingan (Thohiroh & Aisyaturrahmi, 2022).

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi mengacu pada kesepakatan sosial antara perusahaan dan masyarakat tempat perusahaan beroperasi, pengungkapan aktivitas *corporate social responsibility* berfungsi sebagai sarana komunikasi mengenai kontribusi signifikan yang telah diberikan perusahaan kepada masyarakat (Aryawati & Suardana, 2021). Oleh karena itu, legitimasi yang terbentuk mengharuskan perusahaan untuk menghindari tindakan yang dapat merusak citranya di mata publik. Pengungkapan *corporate social responsibility* yang tinggi dapat memperkuat citra positif perusahaan di mata publik (Lukito & Andrini, 2022).

Nilai Perusahaan

Harga saham yang dapat dibayar oleh investor atas prospek masa depan perusahaan menjadi cerminan dari nilai perusahaan (Febriansyah & Aprilia, 2023). Salah satu langkah yang dilakukan perusahaan guna mengoptimalkan kesejahteraan pemegang saham adalah dengan memaksimalkan nilai pasar sahamnya (Ariyadni & Irawati, 2023). Jika harga saham perusahaan mengalami kenaikan, hal tersebut akan berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan, sehingga mampu mengoptimalkan kesejahteraan investor (Setiawati & Wijaya, 2023). Oleh sebab itu, nilai perusahaan merupakan faktor yang dapat memengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modal pada perusahaan (Nisa, 2017). Rasio Tobins'Q digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yang mencakup komponen utang, ekuitas, saham,

dan total aset perusahaan dengan formula perhitungan mengacu pada penelitian Mazida & Purwantini (2019).

$$Tobins'Q = \frac{Equity\ Market\ value + \text{Nilai buku dari total hutang}}{Total\ Asset}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan keadaan di mana manajemen perusahaan tidak hanya menjalankan fungsi pengelolaan, tetapi juga memiliki bagian kepemilikan saham dalam perusahaan (Siti & Ahalik, 2020). Teori keagenan menyatakan bahwa konflik kepentingan dapat terjadi antara pihak pemilik perusahaan dan manajemen (Ratnasaria & Nuswantara, 2020). Kepemilikan manajerial diharapkan dapat menjadi penengah jika terdapat konflik antara manajemen dan pemilik perusahaan (Kusmiyati, 2023). Pengukuran kepemilikan manajerial pada penelitian ini didasarkan oleh penelitian Christiani & Herawaty (2019).

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham dari instansi (Seleman & Hwihanus, 2024). Kepemilikan institusional berperan sebagai pengawas pada tiap kebijakan yang ditetapkan oleh pihak manajemen guna mencegah perilaku oportunistik (Ratnasaria & Nuswantara, 2020). Semakin besar kepemilikan institusional semakin kuat pengaruhnya dalam mengawasi manajemen, mendorong optimalisasi nilai perusahaan, dan meningkatkan pembagian dividen (Tjua & Masdjojo, 2022). Menurut teori agensi, terdapat konflik kepentingan akibat asimetri informasi dan perbedaan tujuan antara prinsipal dan agen. Kepemilikan institusional dalam hal ini berperan sebagai mekanisme pengawasan eksternal yang dapat mengurangi konflik keagenan tersebut (Elan & Iska, 2022). Pengukuran kepemilikan institusional pada penelitian ini mengacu pada Yuningsih & Novitasari (2020).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen berperan untuk memastikan manajemen perusahaan melaksanakan standar tata kelola secara optimal dan sejalan dengan tujuan perusahaan (Veny & Putri, 2023). Hal tersebut penting guna meyakinkan bahwa pengawasan dan penentuan kebijakan dalam perusahaan dilakukan secara objektif dan transparan, yang nantinya mampu menaikkan harapan investor terhadap perusahaan tersebut (Ramadhan & Linda, 2023). Menurut teori agensi, keberadaan dewan komisaris independen merupakan mekanisme pengawasan penting untuk mengurangi konflik keagenan dalam mengawasi tindakan manajemen dan memastikan keputusan yang diambil selaras dengan kepentingan pemegang saham

(Hasnah & Khairunnisa, 2018). Pengukuran komisaris independen pada penelitian ini mengacu pada Veny & Putri (2023).

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Komite Audit

Komite audit bertanggung jawab untuk menyampaikan pandangan pada dewan komisaris perihal laporan atau isu-isu yang disampaikan oleh direksi ke dewan komisaris (Pertiwi, 2021). Kebijakan yang mengatur tentang Komite Audit ditetapkan dengan merujuk pada Peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015. Kebijakan ini mencakup berbagai aspek yang relevan dan penting dalam pengelolaan serta pengawasan keuangan. Implementasi dari kebijakan ini dapat meningkatkan transparansi dan memperkuat keyakinan investor terhadap laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan (Veny & Putri, 2023). Dalam teori agensi, keberadaan komite audit yang efektif dapat dijadikan sebagai mekanisme pengawasan yang membantu mengurangi asimetri informasi dan konflik penggentingan, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengungkapan informasi dan melindungi kepentingan pemegang saham (Setiawati & Wijaya, 2023). Pengukuran Komite Audit dalam penelitian ini mengacu pada Veny & Putri (2023).

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Komite Audit dalam Perusahaan}$$

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan bentuk komitmen perusahaan untuk menjalankan operasionalnya secara etis, berperan dalam pembangunan ekonomi, serta meningkatkan kesejahteraan karyawan dan masyarakat (Wiratmoko, 2018). Pemaparan *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpotensi memberikan indikasi yang menguntungkan para investor yang pada akhirnya mampu memengaruhi nilai perusahaan (Nida, 2022). Hal ini menciptakan persepsi bahwa perusahaan bukan sekedar fokus terhadap keuntungan finansial, melainkan juga pada dampak sosial dan lingkungan yang lebih luas (Munfaqiroh et al., 2023). Untuk mengukur kualitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, menggunakan *G4 Global Reporting Initiatives (GRI)*, yang mempunyai 91 indikator pengungkapan. Berdasarkan teori legitimasi, pengungkapan CSR memungkinkan perusahaan memperoleh, mempertahankan, atau memperbaiki legitimasinya sehingga keberadaannya diterima oleh lingkungan sosialnya (Puspita, 2015). Pengukuran ini mengacu pada penelitian Aditya Setiani et al., (2021).

$$\text{CSR} = \frac{\text{Total GRI G4 indikator yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Total item dalam standar GRI4 yang harus diungkapkan}}$$

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Pada Nilai Perusahaan

Peningkatan proporsi saham yang dimiliki oleh pihak manajemen cenderung mendorong keselarasan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, sehingga manajemen akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan berdampak positif dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan (Rahma & Oktaviani, 2024). Struktur kepemilikan dalam suatu perusahaan dapat memengaruhi cara perusahaan beroperasi dan dapat mengurangi potensi adanya konflik kepentingan (*agency theory*) (Malinda & Putri, 2024). Hal ini juga berperan dalam membantu perusahaan mencapai tujuannya untuk meningkatkan nilai perusahaan (Rifky, 2024). Didukung dengan hasil penelitian Dewi & Abundanti (2019). Dengan demikian, kepemilikan manajerial memiliki pengaruh pada nilai perusahaan.

H₁: Kepemilikan manajerial berpengaruh pada nilai perusahaan

Pengaruh Kepemilikan Institusional Pada Nilai Perusahaan

Proporsi kepemilikan yang besar dapat meningkatkan efektivitas pengawasan internal, sehingga mengurangi risiko kecurangan akibat tindakan oportunistik manajer (Anindita & Sulistyowati, 2023). Kepemilikan institusional juga dapat berperan dalam mengurangi konflik keagenan antara *agent* dan *principal* (Malinda & Putri, 2024). Dengan demikian, hal tersebut dapat memengaruhi perusahaan dalam usahanya untuk meningkatkan nilai perusahaan (Rinaldy, 2024). Didukung juga oleh penelitian Jullia & Finatarians (2024). Dengan demikian, kepemilikan institusional berpengaruh pada nilai perusahaan.

H₂: Kepemilikan Institusional berpengaruh pada nilai perusahaan

Pengaruh Komisaris Independen Pada Nilai Perusahaan

Teori keagenan menjelaskan bahwa terdapat potensi ketidaksejajaran kepentingan antara pihak agen dan prinsipal. Namun, potensi tersebut dapat diminimalkan dengan penerapan mekanisme pengawasan yang efektif, seperti yang diungkapkan oleh Nuridah et al., (2023). Peran dewan komisaris independen sangat penting dalam meningkatkan kualitas fungsi pengawasan yang dapat memastikan perusahaan melaksanakan strategi bisnis sesuai dengan nilai-nilai yang ditetapkan (Putra, 2016). Dengan demikian, peran komisaris independen menjadi semakin krusial dalam menjaga integritas dan akuntabilitas dalam pengelolaan perusahaan (Prayanthi & Laurens, 2020). Pengawasan yang ketat memiliki potensi untuk mendorong manajemen agar lebih bijak dalam pengambilan keputusan sehingga dapat membantu untuk meningkatkan nilai perusahaan, sesuai dengan pengungkapan Setiawan et al., (2024). Didukung oleh hasil penelitian Veny & Putri (2023). Implikasinya yakni semakin tinggi proporsi komisaris independen, maka semakin optimal fungsi pengawasan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

H₃: Komisaris independen berpengaruh pada nilai perusahaan

Pengaruh Komite Audit Pada Nilai Perusahaan

Berdasarkan *agency theory*, disebutkan bahwa untuk mengatasi permasalahan keagenan, komite audit perlu berperan aktif dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dan efektivitas pengendalian internal melalui fungsi pengawasan yang dijalankannya (Pertwi, 2021). Dengan adanya komite audit, pengawasan yang cermat dilakukan dengan pengkajian mendalam untuk mengurangi sifat *opportunities* manajemen terhadap pemegang saham (Christiani & Herawaty, 2019). Menurut Saragih & Tampubolon (2023) Kualitas komite audit yang baik dapat mencerminkan citra perusahaan, sehingga menarik minat investor untuk berinvestasi. Sesuai hasil penelitian Amaliyah & Herwiyanti (2019). Implikasinya yakni semakin baik kualitas audit oleh komite audit maka menjamin kualitas pengawasan guna meningkatkan nilai perusahaan.

H₄: Komite audit berpengaruh pada nilai perusahaan

Pengaruh Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan

Dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* akan memperoleh legitimasi dari publik bahwa perusahaan memberikan kontribusi penting bagi masyarakat (Ratmono & Sagala, 2016). Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat kecenderungan di kalangan masyarakat untuk memilih produk yang ditawarkan perusahaan yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan, sebagaimana diungkapkan oleh Afifah et al., (2021). Oleh sebab itu, perhatian yang diberikan pada lingkungan mampu menambah daya tarik masyarakat untuk membeli dan menggunakan produk dari perusahaan (Puspitasari et al., 2018). Hal ini nantinya akan memberikan dampak positif pada peningkatan nilai perusahaan, sejalan dengan hasil penelitian Prakoso (2020).

H₅: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh pada nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini tergolong kategori penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan yakni data sekunder, dimana data yang dikumpulkan bersumber dari laporan tahunan perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan dan terdaftar di BEI. Data tersebut mencakup rentang waktu antara tahun 2021-2023.

Sampel Penelitian

Metode pemilihan sampel dalam penelitian menggunakan *purposive sampling*, yang mana melibatkan sejumlah kriteria tertentu dalam proses pengambilan sampel. Perusahaan sampel yang dimaksud adalah sebuah entitas yang beraktivitas dalam

sektor pertambangan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kriteria sampel yang diterapkan dalam studi ini mencakup.

Tabel 2. Penentuan Sampel

Sumber: Data Olahan, 2025

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor pertambangan yang telah terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023.	83
2.	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan pada tahun 2021-2023.	(18)
3.	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan dengan index GRI pada tahun 2021-2023.	(32)
Sampel Akhir Tahun Pengamatan		33
Total Sampel (3 tahun pengamatan)		99

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Beberapa pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini yakni uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Di samping itu, juga dilakukan uji koefisien determinasi berganda (R²), uji F simultan, dan uji t parsial sebagai uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan dan memberikan gambaran awal terkait data yang diteliti, adapun hasil analisis deskriptif penelitian ini ialah sebagai berikut:

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Sumber: Data Olahan, 2025

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	99	0,00	0,36	0,02	0,06542
Kepemilikan <i>Institutional</i>	99	0,00	0,91	0,48	0,30051
Komisaris <i>Independent</i>	99	0,30	0,80	0,45	0,12919
Komite Audit	99	3,00	6,00	3,33	0,68512
Nilai Perusahaan	99	0,65	5,26	1,38	0,76227

<i>Corporate Responsibility</i>	<i>Social</i>	99	0,07	0,90	0,49	0,19785
---------------------------------	---------------	----	------	------	------	---------

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat statistik yang diperlukan sebelum dilakukannya uji hipotesis. Hasil dari uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

Sumber: *Output SPSS, 2025*

Keterangan	Nilai
Uji Normalitas: Nilai Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200
Uji Multikolieritas: Nilai Tolerance & VIF	
Kepemilikan <i>Managerial</i>	0,930 & 1,076
Kepemilikan <i>Institutional</i>	0,898 & 1,113
Komisaris <i>Independent</i>	0,952 & 1,051
Komite Audit	0,848 & 1,179
<i>Corporate Social Responsibility</i>	0,771 & 1,296
Uji Heteroskedastisitas: Nilai Sig	
Kepemilikan <i>Managerial</i>	0,750
Kepemilikan <i>Intitutional</i>	0,611
Komisaris <i>Independent</i>	0,055
Komite Audit	0,326
<i>Corporate Social Responsibility</i>	0,855
Uji Autokorelasi Nilai Durbin-Watson	1,837

Tabel di atas menunjukkan bahwa penelitian ini telah memenuhi persyaratan uji asumsi klasik. Uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 atau 20% dan berada diatas 0,005 atau 0,05%. Hal tersebut menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal. Dalam uji multikolieritas menunjukkan nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF <10, maka data dalam penelitian ini dinyatakan bebas dari multikolinearitas. Kemudian, uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai > 0,05 yang mengartikan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam data ini. Autokorelasi juga tidak terjadi dalam

data ini, hal tersebut ditunjukkan dari nilai Durbin-Watson sebesar 1,837 yang berada diantara batas atas (dU) dengan nilai 1,7691 dan (4-dU) dengan nilai 2,230.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan sebagai pengambilan keputusan berdasarkan hasil analisis data serta untuk menerima/menolak hipotesis dalam penelitian. Uji hipotesis dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji F

Sumber: *Output SPSS, 2025*

<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1396,010	0,000

Berdasarkan data pada tabel tersebut, diperoleh nilai sig. sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini berarti kepemilikan manajerial (X1), kepemilikan institusional (X2), komisaris independen (X3), komite audit (X4), dan *Corporate Social Responsibility* (X5) secara simultan memiliki pengaruh pada nilai perusahaan (Y).

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinan (R2)

Sumber: *Output SPSS, 2025*

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,995	0,990	0,990

Dari data pada tabel di atas diketahui nilai *R Square* yakni sebesar 0,990 atau 99%, hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial (X1), kepemilikan institusional (X2), komisaris independen (X3), komite audit (X4), dan *Corporate Social Responsibility* (X5) secara simultan berpengaruh pada nilai perusahaan (Y) sebesar 99%, sementara itu, faktor lainnya dipengaruhi oleh variabel-variabel di luar penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Sumber: *Output SPSS, 2025*

	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	Keterangan
	B	<i>Std. Error</i>	Beta			
Kepemilikan Manajerial	0,000	0,001	-0,004	-0,292	0,771	H1 Ditolak
Kepemilikan Institusional	-0,020	0,009	-0,029	-2,270	0,026	H2 Diterima

	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	Keterangan
Komisaris Independen	0,013	0,034	0,005	0,376	0,708	H3 Ditolak
Komite Audit	1,160	0,016	1,001	74,785	0,000	H4 Diterima
<i>Corporate Social Responsibility</i>	-0,037	0,019	-0,026	-1,907	0,061	H5 Ditolak

Berdasarkan tabel di atas, kepemilikan institusional (X2) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai t -2,270. Variabel komite audit (X4) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai t 74,785. Sedangkan variabel kepemilikan manajerial (X1), komisaris independen (X3) dan *Corporate Social Responsibility* (X5) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial pada Nilai Perusahaan

Dari hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi $0,889 > 0,05$, dengan demikian kepemilikan manajerial tidak memengaruhi nilai perusahaan, sehingga H1 ditolak. Sejalan dengan hasil penelitian Siti & Ahalik (2020) yang menyatakan bahwa proporsi saham yang dimiliki pihak manajemen tidak memengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan, terbatasnya jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen mengakibatkan mereka tidak memiliki kewenangan yang cukup dalam pengambilan keputusan penting perusahaan. Sebagai akibatnya, perusahaan tetap berfokus pada upaya untuk mengoptimalkan kesejahteraan pemegang saham tanpa mempertimbangkan adanya kepemilikan saham oleh manajemen (Salsabila et al., 2024). Di sisi lain, rendahnya kepemilikan saham manajerial dapat meningkatkan risiko perilaku oportunistik, di mana manajemen lebih mengutamakan kepentingan pribadi daripada kepentingan perusahaan (Putu et al., 2022). Tanpa insentif finansial atau kepemilikan saham yang signifikan, manajemen cenderung lebih fokus pada keuntungan jangka pendek, yang memperburuk masalah keagenan (*agency theory*) karena ketidakseimbangan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham.

Pengaruh Kepemilikan Institusional pada Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji menunjukkan nilai signifikansi $0,026 < 0,05$ dan nilai t -2,270 maka dapat diartikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Putu et al., (2022), yang menunjukkan bahwa tingginya kepemilikan saham oleh institusi dapat menyebabkan pengawasan yang ketat terhadap manajemen dalam proses pelaporan keuangan. Pengawasan ini, meskipun bertujuan untuk meningkatkan transparansi, justru dapat memperlambat publikasi laporan keuangan, yang menciptakan persepsi negatif di

kalangan pemegang saham lainnya. Akibatnya, persepsi tentang adanya potensi eksploitasi oleh pemegang saham institusional dapat mendorong mereka untuk menjual sahamnya, yang menyebabkan penurunan harga saham dan menurunnya nilai perusahaan secara keseluruhan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Saragih & Tampubolon (2023) meskipun pengawasan oleh investor institusional dapat meminimalisir konflik keagenan, peran ini tidak selalu berjalan efektif.

Pengaruh Komisaris Independen pada Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji diperoleh nilai signifikansi $0,963 > 0,05$, artinya komisaris independen tidak memengaruhi nilai perusahaan, sehingga H3 ditolak. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Amaliyah & Herwiyanti (2019) dan Saragih & Tampubolon (2023) yang menyatakan bahwa peran komisaris independen dalam meningkatkan nilai perusahaan kurang efektif. Hal ini disebabkan oleh sifat peran komisaris independen yang lebih formalitas daripada memberikan nilai tambah yang signifikan dalam pengawasan operasional dan kebijakan manajemen. Dalam kerangka teori agensi, komisaris independen seharusnya berfungsi sebagai sarana pengawasan untuk meminimalisir konflik kepentingan, namun kenyataannya mereka kurang efektif dalam melaksanakan fungsi tersebut. Mengacu pada ketentuan regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mewajibkan sekitar 30% anggota dewan komisaris adalah komisaris independen (Laksana & Handayani, 2022), keberadaan mereka lebih terlihat sebagai kewajiban regulasi daripada sebagai mekanisme pengawasan yang substansial.

Pengaruh Komite Audit pada Nilai Perusahaan

Dari hasil pengujian yang menunjukkan nilai *sig.* $0,000 < 0,05$, maka komite audit berpengaruh positif pada nilai perusahaan, sehingga H4 diterima. Temuan ini mendukung penelitian Saragih & Tampubolon (2023) yang menunjukkan bahwa komite audit berperan penting dalam mengoptimalkan efektivitas pengawasan laporan keuangan yang disusun manajemen. Komite audit juga memiliki peran penting dalam mengendalikan tindakan manajerial yang oportunistik. Menurut teori agensi, komite audit berfungsi sebagai mekanisme pengawasan independen yang memastikan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan, yang mengurangi asimetri informasi antara pihak internal dan eksternal (Junda, 2018). Melalui rapat dan pemantauan yang dilakukan komite audit, akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan dapat dipastikan sesuai dengan regulasi dan ketentuan hukum di Indonesia. Kualitas komite audit yang baik juga mencerminkan citra positif perusahaan, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan (Amaliyah & Herwiyanti, 2019).

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Pada Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian diperoleh nilai signifikansi $0,061 > 0,05$, artinya *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H5 ditolak. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yuliana (2022) yang menyatakan

bahwa investor di Indonesia cenderung lebih fokus pada kondisi ekonomi pasar dan *capital gain* daripada keberlanjutan jangka panjang perusahaan. Hal ini menyebabkan investor lebih tertarik pada transaksi saham harian, sementara CSR dianggap sebagai kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan dan tidak mempengaruhi keputusan investasi. Selain itu, UU Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 juga memperkuat pandangan ini, di mana pengungkapan CSR lebih dipandang sebagai kewajiban perusahaan daripada sebagai faktor yang memengaruhi keputusan investasi. Dalam kerangka teori legitimasi, perusahaan berusaha untuk mematuhi regulasi yang berlaku untuk menjaga dukungan dari pemangku kepentingan (Arisanty et al., 2024). Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR gagal menutup "*legitimacy gap*" yang diharapkan oleh teori legitimasi (Intihanah et al., 2023), karena pasar dan investor cenderung tidak mempertimbangkan CSR dalam pengambilan keputusan investasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh rendahnya persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen, sehingga manajemen tidak memiliki kendali penuh dalam pengambilan keputusan strategis dan cenderung memprioritaskan kepentingan pribadi. Selain itu, keberadaan komisaris independen juga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena perannya yang lebih simbolis daripada fungsional, yang menghambat kemampuan mereka dalam menjalankan fungsi pengawasan secara efektif dan mengurangi konflik kepentingan. Selanjutnya, *corporate social responsibility (CSR)* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena investor lebih memprioritaskan keuntungan jangka pendek daripada jangka panjang. Sebaliknya kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan karena pengawasan yang terlalu ketat dapat memperlambat pengambilan keputusan yang diperlukan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Di sisi lain, komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena komite ini dapat meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap manajemen, menjaga transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan, serta mengendalikan perilaku oportunistik manajemen, yang sejalan dengan prinsip-prinsip dalam teori keagenan.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar memperluas variabel penelitian dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti karakteristik dewan direksi, struktur kompensasi manajemen, atau budaya organisasi yang mungkin lebih berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian dapat dilakukan dengan memperbesar sampel, memperpanjang periode observasi, atau menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali lebih dalam peran simbolis komisaris independen dan persepsi investor terhadap CSR. Penelitian lanjutan juga bisa mempertimbangkan faktor moderasi atau mediasi, seperti ukuran perusahaan atau

tingkat persaingan industri, untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika pengaruh mekanisme tata kelola terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Setiani, M., Sinaga Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gontiasari, I., & Artikel, R. (2021). Penentuan Pengungkapan Sustainability Report dengan GRI Standar pada Sektor Non-Keuangan. *INFORMASI ARTIKEL ABSTRAK. Jurnal Gontiasari Manajemen Dan Akuntansi*, 13(1), 23–35. www.idx.co.id
- Afifah, N., Astuti, S. W. W., & Irawan, D. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Reputasi Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(3), 346–364. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i3.4644>
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.187-200>
- Anindita, N. P., & Sulistyowati, E. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(5), 81–86. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5232>
- Arisanty, P., Rosiana, & Gumay, S. (2024). Pengungkapan Sustainability Report sebagai Bentuk Legitimasi Perusahaan: Studi Kasus Penerapan Teori Legitimasi pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia. *Musyteri: Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 6(11).
- Ariyadni, F. T., & Irawati, W. (2023). Pengaruh Tax Planning, Investment Opportunity Set dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan. *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 11(4). <https://doi.org/10.22146/abis.v11i4.87068>
- Aryawati, N. P. A., & Suardana, I. K. P. (2021). Pengungkapan Tanggung Jawab Perusahaan Sebagai Bentuk Komunikasi Citra Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Hindu*, 3(2), 547–556.
- Bakti Laksana, N., & Handayani, A. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, 5(2), 111–129. <https://doi.org/10.34128/jra.v5i2.136>
- Christiani, L., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 1–7. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5824>

Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 6099. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i10.p12>

Elan, K., & Iska, F. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 09–21. <https://doi.org/10.55606/jupsim.v2i1.789>

Febriansyah, S. A., & Aprilia, E. A. (2023). Pengaruh Harga Saham Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Management Analysis Journal*, 2(2), 274–286. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/maj>

Hadi, N., & Budiman, J. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 7(2), 160–168. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v7i2.16213>

Hasnah, F., & Khairunnisa. (2018). *the Influence of Good Corporate Governance and Corporate Social*. 5(3), 3392–3401.

Intihanah, Yusuf, S., & Putri, L. (2023). *PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN 1 , 2 , 3 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo Intihanah , Satira Yusuf , Lilistiani Putri*. 08(02), 45–57.

Julian, A., & Setiawati, E. (2019). The Effect Of Corporate Social Responsibility (CSR) And Company Size On Firm Value With Profitability As A Moderating Variable (Empirical Study On Manufacturing Companies In The Consumer Goods Industry Sector Listed On The IDX For The 2019-2021 Period). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(1), 871–883.

Jullia, M., & Finatariani, E. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 913–923. <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i3.1024>

Junda, M. (2018a). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2019) SKRIPSI. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(1), 211–222.

- Junda, M. (2018b). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2019) SKRIPSI. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(1), 211–222.
- Krisogonus Avio Seleman, & Hwihanus Hwihanus. (2024). Pengaruh Makro Ekonomi, PBV, Struktur Kepemilikan, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 4(1), 92–106. <https://doi.org/10.55606/jimek.v4i1.2679>
- Kusmiyati. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime)*, 1(1), 01–16. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v1i1.77>
- Laksana, N. B., & Handayani, A. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 5(2), 111–129. <https://doi.org/10.34128/jra.v5i2.136>
- Lestari, E., Yuliawati, & Amrina, D. H. (2023). Corporate Social Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *MDP Student Conference*, 2(2), 100–107.
- Lukito, R. A., & Andrini, S. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Citra Perusahaan Wardah. *Inter Community: Journal of Communication Empowerment*, 4(1), 43. <https://doi.org/10.33376/ic.v4i1.1166>
- Maulana, I., Haryadi, B., & Arief, M. (2022). The Corporate Governance Mechanism on Earnings Management and Firm Performance. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 14(1), 1–16. <https://doi.org/10.26740/jaj.v14n1.p1-16>
- Mazida, H., & Purwantini, A. H. (2019). Pengaruh Pengungkapan CSR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba Sebagai variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2018). *Prosiding 2nd Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Techonolgy*, 190–211.
- Munfaqiroh, S., Rahma, A. N., Sa'adah, L., & Andiani, L. (2023). The Effect of Profitability, Liquidity, and Leverage on Corporate Values with Corporate Social Responsibility (CSR) as Moderating Variable. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 06(04), 1527–1531. <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i4-15>
- Nasution, Y., & Setyowati, R. D. (2023). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

- Indeks Kompas 100. *Jurnal Manajemen*, 7(2), 33–43.
<https://doi.org/10.54964/manajemen.v7i2.241>
- Nathalia, K., & G. Angganal, L. (2024). *The Effect Of Good Corporate Governance (GCG) On Company Value (Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (IDX) For The Period 2020-2022)*. 5(2), 9105–9114.
- Nida, N. K. N. L. (2022). Pengaruh corporate social responsibility (csr) terhadap nilai perusahaan dengan corporate governance sebagai variabel mediasi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(11), 5124–5131.
<https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i11.1797>
- Nisa, R. C. (2017). Pengaruh Keputusan Investasi... *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 1, 92–102.
- Nurhayati, E. K., Muanifah, S., Akuntansi, P., Sarjana, P., Pamulang, U., Manajerial, K., Manajerial, K., & Institusional, K. (2024). *Issn : 3025-9495*. 11(2).
- Permatasari, I., & Narsa, I. M. (2022). Sustainability reporting or integrated reporting: which one is valuable for investors? *Journal of Accounting and Organizational Change*, 18(5), 666–684. <https://doi.org/10.1108/JAOC-12-2020-0204>
- Pertiwi, D. E. (2021). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Non Keuangan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Fairness*, 9(3), 215–228.
<https://doi.org/10.33369/fairness.v9i3.15240>
- Prakoso, M. A. B. (2020). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Pemoderasi Pengungkapan Csr Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei (2016-2018). *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–6.
<https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6857>
- Prayanthi, I., & Laurens, C. N. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Makanan Dan Minuman. *Klabat Journal of Management*, 1(1), 66.
<https://doi.org/10.60090/kjm.v1i1.450.66-89>
- Puspita, M. E. (2015). Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 2(1), 89–109.
<https://doi.org/10.18202/jamal.2015.04.6013>
- Puspitasari, Y. A., Astuti, T. P., & -, S. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 11(2), 46–66.
<https://doi.org/10.31001/jbk.v11i2.1011>
- Putra, B. P. D. (2016). Pengaruh Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen, Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan/ Journal*

of Theory and Applied Management, 8(2), 70–85.
<https://doi.org/10.20473/jmtt.v8i2.2724>

Putri Malinda, I., & Shilvi Putri Januari, C. (2024). PT. Media Akademik Publisher. *Jma*, 2(6), 3031–5220.

Putu, P., Dianti, M., Gede, I., Putra, C., Ayu, I., & Manuari, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kebijakan Dividen Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kharisma*, 4(3), 441–455.

Rahma, F., & Oktaviani, R. F. (2024). dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023). *Journal of Management and Social Sciences*, 3(3), 44–59.

Ramadhan, A. R., & Linda, R. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Syariah Dan Teknologi*, 2(2), 175–187.
<https://doi.org/10.62833/embistek.v2i2.33>

Ratmono, D., & Sagala, W. M. (2016). Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Sarana Legitimasi: Dampaknya Terhadap Tingkat Agresivitas Pajak. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2), 16–30.
<https://doi.org/10.21831/nominal.v4i2.7997>

Ratnasaria, D., & Nuswantara, D. A. (2020). Pengaruh kepemilikan institusional dan leverage terhadap penghindaran pajak (tax avoidance). *Jurnal Akuntansi UNESA*, 9(1), 1–10.
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/article/view/9392>

Rifky, R. (2024). (*Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2021*) Program Studi Sarjana Akuntansi , Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Universitas Pamulang The objective of this research is to examine how Firm V. 23(1), 57–67.

Salsabila, P. I., Yunina, Bensaad, I., & Nurhasanah. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Dividen , Leverage Dan Capital Expenditure Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan. 3(1), 94–107.

Saragih, A. E., & Tampubolon, H. (2023a). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018). *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2), 1085–1095.

- Saragih, A. E., & Tampubolon, H. (2023b). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018). *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2), 1085–1095.
- Sari, N. L., & Sukmaningrum, P. S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Di Issi. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(10), 2008. <https://doi.org/10.20473/vol6iss201910pp2008-2023>
- Setiawan, R., Afrianti, N., Anisa, N., Airlangga, U., Kepemilikan, K., Perusahaan, K., & Systems, O. J. (2024). % *Komisaris Independen*. 18(1978), 3281–3290.
- Setiawati, P. N., & Wijaya, A. L. (2023a). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Bumn Di Bursa Efek Indonesia. *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 20(2), 203. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v20i2.13320>
- Setiawati, P. N., & Wijaya, A. L. (2023b). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Bumn Di Bursa Efek Indonesia. *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 20(2), 203. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v20i2.13320>
- Siti Nuridah, Merliyana Merliyana, Elda Sagitarius, & Selfa Novita Surachman. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 01–10. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v2i2.773>
- Siti, S., & Ahalik, A. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(1), 41. <https://doi.org/10.51211/joia.v5i1.1317>
- Thendean, C. A., & Meita, I. (2019). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Dan Ukuran Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Equity*, 21(2), 152–162. <https://doi.org/10.34209/equ.v21i2.641>
- Thohiroh, L. A., & Aisyaturrahmi. (2022). Apakah Kualitas Audit dapat Mempengaruhi Audit Report Lag Di Masa Pandemi Covid-19? *Jimea*, 6(1), 577–595.
- Tjua, S. M., & Masdjojo, G. N. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2017-2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 1147–1158. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2410>

- Veny, & Putri, M. (2023). Prediksi Pengaruh Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Independen terhadap Nilai Perusahaan BUMN. *Konferensi Ilmiah Akuntansi X*, 1–15.
- Wiratmoko, S. (2018). The effect of corporate governance, corporate social responsibility, and financial performance on tax avoidance. *The Indonesian Accounting Review*, 8(2), 241–253. <https://doi.org/10.14414/tiar.v8i2.1673>
- Yuliana, A. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 551–558. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1484>
- Yuningsih, N. N., & Novitasari, N. L. G. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2018. *Journal of Applied Management and Accounting Science*, 1(2), 76–91. <https://doi.org/10.51713/jamas.v1i2.14>